

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini, berawal dari masalah yang bersifat kuantitatif dan kemudian permasalahan itu dibatasi dengan adanya rumusan masalah. Rumusan masalah dinyatakan dengan kalimat pertanyaan, kemudian peneliti mencoba menjawab dan menguraikannya dengan teori. Desain penelitian menghubungkan antara variabel X dengan variabel Y. Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas (x) pengaruh kompetensi komunikasi interpersonal dan variabel terkait (y) kompetensi menghafal Al Qur'an.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹ Populasi penelitian merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai dan sebagainya.²

Populasi dalam penelitian ini yaitu 41 santri kelas 3 sekolah menengah pertama yang terbagi kedalam 4 halaqoh tahfizh yang berbeda dan 4 orang Ustadz yang membimbing halaqoh tersebut.

Menurut Sugiyono (2011: 68) "sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel". Sehingga semua populasi dijadikan sampel dalam penelitian ini.

¹ Sugiyono, *Metologi Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan R&d*, Bandung:Alfabeta, 2015. Hlm 8.

² Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Kencana: Jakarta, 2013. Hlm 30.

3.2.2 Definisi Operasional Variabel

3.2.2.1 Pengaruh Kompetensi Komunikasi Interpersonal

Dalam menilai hubungan interpersonal, menurut Altman dan Taylor terbagi menjadi 4 bagian yaitu orientasi, pertukaran afektif eksploratif, pertukaran afektif dan pertukaran stabil.

3.2.2.2 Kompetensi Menghafal Al Qur'an

Nilai yang harus dimuat dalam melihat pengembangan kompetensi menghafal adalah tajwid, makhorijul huruf, fashahah, kelancaran hafalan, perilaku (akhlak).

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Jenis Variabel	Definisi	Indikator	Sumber
Pengaruh kompetensi komunikasi interpersonal (X)	Dalam teori penetrasi sosial interaksi manusia suatu transaksi ekonomi. Orang berupaya memaksimalkan imbalan dan meminimalkan biaya. Orang tidak hanya melihat biaya	Menurut Altman dan Taylor tahapan proses penetrasi sosial dalam hubungan interpersonal dilihat dari hal-hal berikut : 1. Orientasi 2. Pertukaran Afektif Eksplorasi 3. Pertukaran Afektif 4. Pertukaran Stabil	Richard West, Lynmn H. Turner (2017)

	<p>dan imbalan suatu hubungan saja tetapi juga menggali informasi yang ada untuk memperkirakan biaya dan imbalan pada waktu yang akan datang.</p>		
<p>Kompetensi Menghafal Al Qur'an(Y)</p>	<p>Perkembangan adalah suatu deretan progresif dari perubahan yang teratur dan tertata. Progresif menandai bahwa perubahannya terarah, membimbing mereka maju dan lebih dari sebelumnya.</p>	<p>Dalam penilaian kompetensi menghafal Alqur'an yang dijelaskan dalam buku pedoman AKSIOMA (Ajang Kompetisi Seni dan Olahraga Madarasah) tahun 2015 khusus cabang lomba tahfizh yang dikeluarkan oleh kementrian agama tentang kriteria penilaian hafalan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tajwid 2. Makhorijul Huruf 3. Fashohah 4. Kelancaran Hafalan 5. Perilaku (akhlak) 	<p>Kementrian Agama RI Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Direktorat Pendidikan Madrasah, (2015)</p>

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk memperoleh, mengolah data dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari responden.³ Dalam penelitian ini alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah kuisisioner/angket. Angket atau kuisisioner adalah kumpulan pertanyaan atau pernyataan yang digunakan untuk memperoleh data dari responden yang diinginkan sesuai dengan penelitian. Kuisisioner digunakan untuk mengukur tingkat pengaruh hubungan interpersonal antara ustadz dengan santri.

Kuisisioner ini dibuat berdasarkan indikator-indikator variabel. Setidaknya ada 32 pernyataan yang terdiri dari 4 indikator dalam kuisisioner tersebut yang peneliti sajikan kepada responden yang disesuaikan dengan teori yang mendukung penelitian ini. Sehingga responden tinggal memilih satu jawab yang dianggapnya benar. Setelah itu kuisisioner diisi dan dikembalikan, selanjutnya peneliti menganalisa hasilnya dan dapat diketahui setelah itu gambaran pengaruh hubungan interpersonal antara Ustadz dengan Santri. Sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Instrumen Kuisisioner Hubungan Interpersonal

Indikator	Item	
	Vafourabel	Unvafourabel
Orientasi	1] saya mengetahui tempat asal musyrif halaqoh	21] saya hanya hafal nama panggilan musyrif halaqoh
	2] saya hafal nama lengkap musyrif halaqoh	
	3] saya mengetahui latar belakang pendidikan musyrif halaqoh	22] saya merasa asing dengan daerah asal musyrif halaqoh
	4] saya mengetahui pengalaman musyrif halaqoh dalam membimbing halaqoh	23] latar belakang musyrif halaqoh merupakan hal yang aneh bagi saya
	5] saya mengetahui status musyrif halaqoh	

³ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenada Media Group, 2015. Hlm 46.

Pertukaran Afektif Eksplorasi	6] saya mengetahui hobby musyrif halaqoh	24] buku bacaan musyrif halaqoh kurang menarik bagi saya
	7] saya mengetahui makanan kesukaan musyrif halaqoh	
	8] saya mengetahui gaya berbusana atau style musyrif halaqoh	25] saya tidak pernah makan bersama dengan musyrif halaqoh
	9] saya mengetahui tanggal lahir musyrif halaqoh	26] saya bukan termasuk orang yang suka banyak bertanya tentang kepribadian atau keseharian musyrif halaqoh
	10] saya mengetahui buku bacaan musyrif halaqoh	
Pertukaran Afektif	11] saya bisa bercanda dengan musyrif halaqoh	27] saya sungkan untuk bercanda dengan musyrif halaqoh
	12] saya dapat membicarakan sesuatu dengan musyrif halaqoh dalam waktu yang lama	28] saya malu untuk mengungkapkan atau bercerita tentang pengalaman saya
	13] saya menceritakan pengalaman pribadi ke musyrif halaqoh	
	14] saya mengeluhkan kesulitan dalam menghafal ke musyrif halaqoh	29] saya lebih suka atau lebih nyaman mengeluhkan kesulitan saya dalam menghafal kepada orang tua atau teman
	15] saya biasa dipanggil dengan panggilan khusus oleh musyrif halaqoh	
Pertukaran Stabil	16] saya menceritakan masalah pribadi saya ke musyrif halaqoh	30] saya hanya diam ketika musyrif halaqoh melakukan kesalahan
	17] ketika saya salah, saya menerima dengan ikhlas nasehat dari musyrif halaqoh	
		31] saya lebih menerima ketika dinasehati oleh teman dekat atau orang tua

	18] saya mengerti kepribadian atau sifat musyrif halaqoh	
	19] saya bisa merasakan apa yang musyrif saya rasakan	32] saya kurang peka terhadap kondisi musyrif halaqoh

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari tangan pertama atau sumber pertama. Sumber data ini bisa diperoleh dari responden dari penelitian tersebut ataupun dari objek penelitiannya. Dilihat dari hasil pengisian lembar kuisisioner, wawancara dan observasi. Data primer merupakan data mentah atau data yang masih membutuhkan proses lebih lanjut sehingga menjadi informasi yang lebih mendalam dan bermakna.⁴

Dalam kuantitatif terdapat tiga teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, kuisisioner dan observasi. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan suatu masalah yang ingin diteliti. Wawancara juga bisa digunakan peneliti apabila ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Adapun kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan yang harus diisi oleh responden. Kuisisioner ini juga sangat cocok digunakan untuk penelitian dengan jumlah responden yang banyak dan dibatasi jarak yang cukup jauh. Karena kuisisioner ini bisa dikirim via pos atau bisa disebar dan diisi melalui internet. Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik dibandingkan dengan wawancara dan kuisisioner. Teknik ini digunakan apabila peneliti berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja gejala-gejala alam dan responden yang diamati tidak dalam jumlah besar.⁵ Dalam penelitian ini, kuisisioner dibagi dan diisi oleh 41 santri kelas 3 SMP Pesantren Sahabatqu Deresan, Yogyakarta.

⁴ Rachmat Kriyanto, *Teknis Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014, hlm. 5

⁵ Sugiyono, *Metologi Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015, hlm. 137-145

3.4.1.1 Angket/Kuisisioner

Yaitu dengan menggunakan skala, ialah daftar pertanyaan atau pernyataan ditujukan kepada responden untuk diisi. Dalam pengukurannya, penelitian ini menggunakan skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu. Skala likert memiliki 2 jenis pernyataan yaitu pernyataan positif dan negatif. Pernyataan positif mulai dari skor 5, 4, 3, 2,1 sedangkan pernyataan negatif mulai dari skor 1, 2, 3, 4, 5.⁶

Skala yang digunakan adalah skala pengaruh hubungan interpersonal. Skala ini disertai dengan 4 alternatif jawaban, yaitu SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai), STS (Sangat Tidak Sesuai). Pernyataan pada kuisisioner terbagi menjadi dua jenis yaitu favourable dan unfavourable, dengan besar skor pada masing-masing alternatif jawaban sebagai berikut:

1. Favourable

SS : 4

S : 3

TS : 2

STS : 1

2. Unfavourable

SS : 1

S : 2

TS : 3

STS : 4

⁶ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenada Media Group, 2015. Hlm 30.

3.4.1.2 Wawancara

Wawancara pada penelitian ini dilakukan untuk melengkapi data yang sudah diisi dari kuisisioner. Wawancara dilakukan kepada 4 Ustadz yang membina halaqoh tahfizh kelas 3 SMP Pesantren Sahabatqu Deresan, Yogyakarta.

3.4.2 Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti. Dalam artian peneliti harus mencari melalui dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitiannya. Data ini diperoleh melalui studi literasi terhadap buku atau dokumen yang diperoleh dari catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian.⁷ Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder diperoleh dari rekapan hasil ujian tahfizh santri kelas 3 SMP pada semester ganjil.

3.5 Validitas dan Reliabilitas

3.5.1 Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pertanyaan dan pernyataan dalam kuisisioner dapat dimengerti oleh responden. Kuisisioner di uji validitasnya untuk mengetahui bagaimana skala (alat ukur) mampu mengukur apa yang ingin diukur.⁸

Uji validitas dalam penelitian ialah analisis item dan mengkorelasikan skor tiap instrumen dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor instrumen. Apabila ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut.

Hasil dari uji validitas pada skala pengaruh kompetensi komunikasi interpersonal dapat diketahui dengan membandingkan r hitung dengan r tabel. Dengan jumlah sampel sebanyak 5 responden. Nilai r tabel untuk $N=5$ signifikansi 5% adalah sebesar 0,878.

⁷ Ibid., Hlm 145.

⁸ Nawari Ismail, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2015), hal. 46

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Skala Pengaruh Hubungan Interpersonal

Item	r hitung	><	r tabel	Keterangan
Item 1	0,944	>	0,878	Valid
Item 2	0,933	>	0,878	Valid
Item 3	0,938	>	0,878	Valid
Item 4	0,979	>	0,878	Valid
Item 5	0,979	>	0,878	Valid
Item 6	0,978	>	0,878	Valid
Item 7	0,931	>	0,878	Valid
Item 8	0,978	>	0,878	Valid
Item 9	0,938	>	0,878	Valid
Item 10	0,998	>	0,878	Valid
Item 11	0,906	>	0,878	Valid
Item 12	0,906	>	0,878	Valid
Item 13	0,944	>	0,878	Valid
Item 14	0,906	>	0,878	Valid
Item 15	0,884	>	0,878	Valid
Item 16	0,988	>	0,878	Valid
Item 17	0,978	>	0,878	Valid
Item 18	0,979	>	0,878	Valid
Item 19	0,944	>	0,878	Valid
Item 20	0,906	>	0,878	Valid

Item 21	0,998	>	0,878	Valid
Item 22	0,884	>	0,878	Valid
Item 23	0,979	>	0,878	Valid
Item 24	0,979	>	0,878	Valid
Item 25	0,978	>	0,878	Valid
Item 26	0,978	>	0,878	Valid
Item 27	0,933	>	0,878	Valid
Item 28	0,906	>	0,878	Valid
Item 29	0,979	>	0,878	Valid
Item 30	0,938	>	0,878	Valid
Item 31	0,955	>	0,878	Valid
Item 32	0,892	>	0,878	Valid

Sumber Data : Hasil Uji Validitas Skala Kecerdasan Spiritual dengan Software SPSS

20

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, diperoleh hasil item yang valid dari skala pengaruh kompetensi komunikasi interpersonal sebanyak 32 item yang dinyatakan valid, nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel ($> 0,878$). Kesemua item dinyatakan valid dan berlanjut pada pengujian selanjutnya.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah skala (alat ukur) pengumpulan data tersebut sudah reliabel (dapat diandalkan/terpercaya) atau belum. Apabila ternyata hasilnya tidak reliabel, maka hal yang perlu dilakukan adalah memperbaiki kuisioner. Jika hasilnya reliabel, maka penelitian akan dilanjutkan dengan menyebarkan kuisioner.

Tabel 3.4 Reliabilitas Skala Penelitian

Skala	Jumlah Item Valid	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pengaruh Hubungan Interpersonal	32	0,995	Reliabel

Sumber data: Hasil Uji Reliabilitas dari Software SPSS 20

Berdasarkan tabel 4.8, diperoleh hasil uji reliabilitas dari skala pengaruh hubungan interpersonal yakni dengan *cronbach's alpha* sebesar 0,995. Syarat skala penelitian dapat dikatakan reliabel apabila nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,60 (>0,60). Maka dapat disimpulkan bahwa skala pengaruh hubungan interpersonal adalah reliabel.

3.6 Teknik Analisis data

Analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dan responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.⁹ Peneliti menggunakan analisis data deskripsi untuk membuat gambaran sistematis data yang faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta fenomena yang ingin diteliti.

Analisis data deskriptif membantu untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Responden sebagai objek penelitian akan diberikan kuisioner dan diisi oleh setiap responden. Kuisioner dibuat dari pertanyaan yang dapat memberikan data-data yang sesuai dengan penelitian ini. Kuisioner yang diajukan menggunakan skala likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap seseorang tentang objek sikap.¹⁰

⁹ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi VI*. (Jakarta: Rineka Cipta), 2010, hlm. 196

¹⁰ Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Survey*, Yogyakarta: LP3ES, 2006, hlm. 263

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Adapun teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menngambarkan dara yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.¹¹

Data yang disajikan dalam statistik deskriptif dapat melalui tabel, grafik, diagram, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase. Dalam statistik deskriptif juga dapat digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya suatu hubungan antara dua variabel atau lebih melalui analisis korelasi, melakukan dengan analisis regresi dan membuat perbandingan dengan rata-rata data sampel atau populasi.

3.6.2 Uji Normalitas

Uji normalitas data merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui data yang diperoleh dari populasi berdistribusi secara normal atau tidak. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik *one sample Kolmogrov-Smirnov test*. Melalui cara ini diharapkan dapat menunjukkan distribusi data yang digunakan sebagai alat ukur penelitian berjalan secara normal atau tidak. Untuk melihat apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak, bisa dilakukan dengan menggunakan software SPSS. Setelah itu akan muncul outputnya yang menunjukkan bagaimana hasilnya.¹²

3.6.3 Uji Korelasi

Uji korelasi adalah suatu bentuk analsis data dalam penelitian untuk mengetahui ada atau tidaknya suatu hubungan antara dua variabel atau lebih dan mengetahui kekuatan atau bentuk arah diantara dua variabel atau lebih dan besarnya pengaruh yang disebabkan oleh variabel yang satu (variabel bebas) terhadap variabel lainnya (variabel terikat). Hubungan pada penelitian ini berupa hubungan kausal yaitu

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Kota: Alfabeta, 2013. Hlm 89.

¹² Muhammad Nisfiannoor, *Pendekatan Statistika Modern*, Jakarta, Salemba Humanika, 2009. Hlm 98.

hubungan antara dua variabel atau lebih yang bersifat memengaruhi antara variabel satu (variabel bebas) terhadap variabel lainnya (variabel tak bebas). Dalam bentuk ini dapat diketahui atau dapat dibedakan variabel bebas (yang memengaruhi) dengan variabel terikat (yang dipengaruhi). Adapun tekniknya menggunakan koefisien korelasi untuk mengetahui kekuatan hubungan dan arah hubungan dari dua variabel atau lebih, dengan cara *pearson product moment* untuk mencari arah dan kekuatan hubungan.¹³

3.6.4 Uji Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana adalah alat ukur untuk mengetahui pengaruh satu variabel bebas terhadap satu variabel tak bebas. Tujuan penerapan uji regresi linear sederhana adalah untuk meramalkan atau memprediksi besaran nilai variabel tak bebas yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Adapun rumus regresi linear sederhana :

$$Y = a + bX + e$$

Y = Pengaruh Hubungan Interpersonal

a = Harga Y bila X = 0 (Harga Konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel independen. Bila b (+) maka naik dan bila (-) maka terjadi penurunan.

X = Variabel Bebas (Kompetensi Menghafal Al-Qur'an)

E = *error* atau sisa.¹⁴

¹³ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenada Media Group, 2015. Hlm 252.

¹⁴ *Ibid*, hlm 284.